

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dompot Dhuafa

1. Sejarah Berdirinya

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa. Empat orang wartawan yaitu Parni Hadi, Haidar Bagir, S. Sinansari Ecip, dan Eri Sudewo berpadu sebagai dewan pendiri lembaga independen Dompot Dhuafa Republika.

Awalnya adalah sebuah kebetulan, walau sebagai orang yang beriman, kita percaya tidak ada sebuah kebetulan. Semuanya sudah ditentukan oleh Allah SWT, Sang Maha Perekayasa. April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit tiga bulan itu di stadion Kridosono, Yogyakarta. Di samping *sales promotion* untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu juga dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat Yogyakarta untuk membeli saham koran umum Harian Republika.

Hadir dalam acara itu Pemimpin Umum/Pemred Republika Parni Hadi, Dai Sejuta Umat (alm) Zainuddin MZ dan Raja Penyanyi Dangdut H. Rhoma Irama dan awak pemasaran Republika. Memang, acara itu dikemas sebagai gabungan antara dakwah dan *entertainment*. Turun dari panggung, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan di situ bergabung teman-teman dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di bawah pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, (Alm) Bapak Jalal Mukhsin. Dalam bincang-bincang sambil santap siang, pimpinan CDP melaporkan kegiatan mereka yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam dan pemberdayaan masyarakat miskin. Jadi anggota CDP berfungsi *all-round*: guru, dai dan sekaligus aktivis sosial.

Ketika Parni Hadi bertanya berapa gaji atau honor mereka per bulan, dijawab : “Masing-masing menerima enam ribu rupiah sebulan.” Kaget, tercengang dan setengah tidak percaya, pimpinan Republika itu bertanya lagi: “Dari mana sumber dana itu?” Jawaban yang diterima membuat hampir semua anggota rombongan kehabisan kata-kata: “Itu uang yang sengaja disisihkan oleh para mahasiswa dari kiriman orang tua mereka.” Seperti tercekik, Parni Hadi menukas: “Saya malu, mohon maaf, sepulang dari Yogyakarta ini saya akan membuat sesuatu untuk membantu teman-teman. Zainuddin MZ segera menambahkan: “Saya akan bantu carikan dana.”

Mengapa kaget, tercekik dan segera bereaksi? Karena Rp. 6000 waktu itu jumlah yang kecil untuk ukuran Yogyakarta, apalagi untuk ukuran Jakarta, sangat-sangat kecil. Apalagi, uang itu berasal dari upaya penghematan hidup para mahasiswa. Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya Dompot Dhuafa Republika. Dari penggalangan dana internal, Republika lalu mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilannya. Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum *Republika*. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika.

Rubrik “Dompot Dhuafa” mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di *Republika*. Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo. Sejak itu, Erie Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana Ziswaf dalam wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan dhuafa.

Profesionalitas Dompot Dhuafa kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, Dompot Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, DD merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.⁴⁴

Seiring kian berkembangnya organisasi dan padatnya aktifitas, maka Dompot Dhuafa Republika membuka konter di Surabaya yang selanjutnya berkembang menjadi lembaga perwakilan pada tahun 2009 dengan nama Dompot Dhuafa Republika Perwakilan Jawa Timur. Inti

⁴⁴ Website Dompot Dhuafa

aktifitasnya adalah mengoptimalkan pemanfaatan dana ZIS melalui program-program pemberdayaan untuk menanggulangi berbagai problem sosial di wilayah Jawa Timur.⁴⁵

2. Profil Dompets Dhuafa Jatim

Letak geografis	: Jalan Bratang Binangun komplek Ruko RMI Blok B-32 Surabaya
Telp/fax	: 031- 5023290 / 031- 5026347
Email	: ddjatim@dompetsdhuafa.org
<i>Yahoo Mesangger</i>	: dd_jatim
<i>Pin Blackberry</i>	: 285EF1C2
<i>Facebook</i>	: Dompets Dhuafa Jatim
<i>Twitter</i>	: @DDJatim
<i>Website</i>	: www.dompetsdhuafa.org

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Dompets Dhuafa Jatim adalah terwujudnya masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem yang berkeadilan.

b. Misi Dompets Dhuafa Jatim

Untuk mewujudkan visi tersebut, Dompets Dhuafa Jatim telah menyusun empat misi, antara lain sebagai berikut:

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Abdurrofi', Pimpinan Devisi donatur *relantionship* & media *champaign* Dompets Dhuafa Jatim, 14 Juli 2013, jam 16.15 WIB.

- 1) Membangun nilai kemanusiaan dan kemandirian.
- 2) Meningkatkan partisipasi derma masyarakat dan dukungan sumber daya untuk pemberdayaan.
- 3) Mendorong sinergi program dan jaringan organisasi pemberdayaan masyarakat global.
- 4) Menumbuh kembangkan dan mendayagunaan aset masyarakat melalui ekonomi berkeadilan.
- 5) Mengembangkan zakat sebagai alternatif dalam pengentasan kemiskinan.

c. Tujuan Dompot Dhuafa Jatim yaitu:

- 1) Mendorong *voluntarism* dan tumbuhnya kepemimpinan masyarakat sebagai agent of change.
- 2) Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder untuk terciptanya kesejahteraan.
- 3) Menjadi lembaga penggalangan sumber daya masyarakat yang terpercaya.
- 4) Mengoptimalkan penggalangan sumber daya masyarakat.
- 5) Menjadi *World Class Organization* berbasis ZISWA.
- 6) Terbentuknya jaringan klaster mandiri untuk mengentaskan kemiskinan.
- 7) Menjadi lembaga *expert* dan rujukan dalam kebijakan pengentasan kemiskinan Indonesia

- 8) Mengembangkan industri dan usaha yang berbasis redistribusi aset serta mewujudkan jaringan bisnis yang sehat dan etnik.

4. Prinsip Dasar Lembaga

Prinsip dasar lembaga Dompot Dhuafa Jatim adalah

Landasan	: Moral dan amanah.
Posisi dan kedudukan	: <i>Independen</i> , Non Politik, Non Rasial dan Netral-Obyektif .
Tanggung jawab	:Allah SWT, Masyarakat stakeholder.
Pendukung	: Amil dan masyarakat berkepedulian.
Pelaksana	: Amil <i>full-time</i> dan bersama depan.
Manajemen	:Transparan, dapat dipertanggungjawabkan, profesional, berdayaguna, berhasil guna, berorientasi pada perbaikan terus menerus.
Pengembangan	: Inovatif, Kreatif, Berorientasi pada <i>social entrepreneurship</i> .
Fiqih	: Bukan semata ibadah ritual, meraup sekaligus tiga unsur yaitu muzakki (donatur), amil (pengelola zakat), dan mustahik (kaum dhuafa).

5. Inti Aktivitas

Inti aktivitas Dompot Dhuafa Jatim adalah

- a. Menyantun Dhuafa, memenuhi kebutuhan kaum dhuafa adalah utama. Segenap aktivitas yang diselenggarakan Dompot Dhuafa Jatim berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mustahik (kaum dhuafa).
- b. Menjalin Ukhuwah, silaturahmi dalam masyarakat merupakan aktivitas sinegis yang diselenggarakan Dompot Dhuafa Jatim, dengan mewujudkan persaudaraan dan kerjasama antara muzakki, amil, mustahik dan mitra-mitra.
- c. Menggugah Etos Kerja, dalam tataran praktis, dana ZIS adalah salah satu tiang pemberdayaan. Dengan dana ZIS, Dompot Dhuafa Jatim memotivasi semangat membangun non materiil yaitu, jiwa, tenaga, waktu, dan do'a. Faktor ini harus terintegrasi dalam satu jalinan untuk menjadi kekuatan memperoleh kualitas hidup yang lebih baik dan lebih baik lagi.

6. Tata Nilai

Fundraising Dompot Dhuafa Jatim selalu berupaya :

- a. Melayani
- b. Memberdayakan
- c. Amanah dan santun
- d. Terampil dan kreatif

7. Struktur Organisasi

Hubungan kerja dilandasi nilai-nilai islam *rahmatanlilalamiin*. Dompot Dhuafa Jatim berstrukturkan badan wakaf yang merupakan representasi masyarakat sebagai stakeholder lembaga, badan wakaf terdiri dari personal-personal yang diajukan oleh masyarakat secara terbuka berdasarkan reputasi, kredibilitas dan integritas.

Badan wakaf mempunyai tugas menentukan kebijakan umum yang harus dilaksanakan oleh pimpinan dan seluruh jajaran di bawahnya yaitu : Devisi *Fundraising* (membawahi strategi *partnership&* event kreatif, donatur *relantionship &* media *champaign*, dan *design&* media komunikasi), Devisi Program (membawahi pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan sosial), dan Devisi keuangan *&accounting*. Struktur pengurus yang lebih jelas, terungkap dalam lampiran I.⁴⁶

B. Penyajian Data

1. Sistem *Fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim

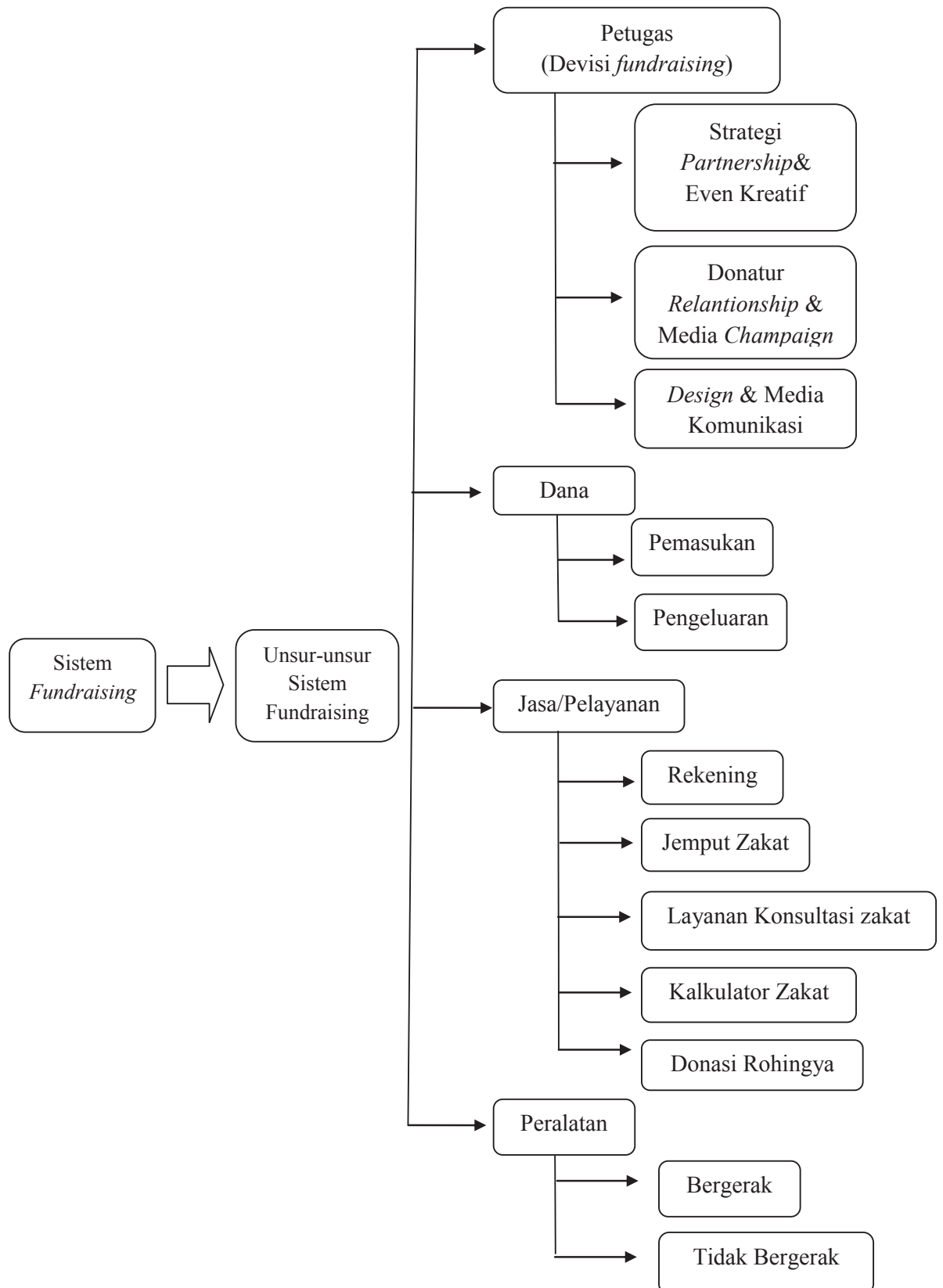
Dalam sebuah organisasi maupun lembaga, suatu sistem *fundraising* sangatlah penting. Karena sistem *fundraising* dapat berpengaruh dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi maupun lembaga, seperti halnya Dompot Dhuafa Jatim yang notabenenya adalah lembaga zakat. Suatu sistem tidak akan dapat berjalan dengan

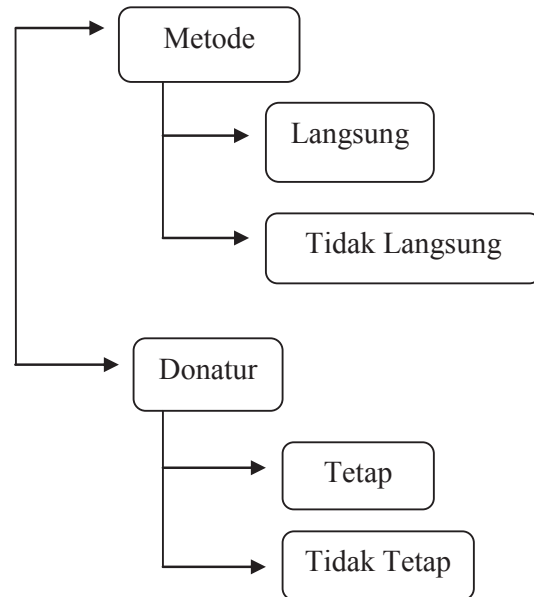
⁴⁶ Dokumentasi Dompot Dhuafa Jatim

baik tanpa adanya unsur-unsur sistem yang saling bekerja. Dengan adanya unsur-unsur sistem tersebut, suatu sistem *fundraising* dapat berjalan. Jika unsur-unsur sistem tidak dapat berjalan atau mendukung jalannya suatu sistem, maka suatu sistem tersebut tidak akan bekerja dengan baik. Sehingga tujuan suatu organisasi maupun lembaga tidak akan tercapai dengan maksimal.

Di Dompot Dhuafa Jatim ini, telah menerapkan sistem *fundraising*. Sistem *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim ini, terdiri dari beberapa unsur sistem *fundraising*. Unsur-unsur yang terdapat pada sistem *fundraising* tersebut yaitu : petugas, dana, jasa/pelayanan, peralatan, metode, dan donatur.

Secara skematis dapat digambarkan berikut ini :





Gambar 4.1

Skema Unsur-unsur Sistem *Fundraising*

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan skema di atas, menunjukkan bahwa unsur-unsur sistem *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim bersifat terstruktur. Sistem *Fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim ini, dipegang oleh seorang pimpinan. Kepemimpinan ini dipimpin oleh bapak Usep Zainul Arif selaku pimpinan Pincab. Dompot Dhuafa Jatim.

Sistem *fundraising* berbeda halnya dengan marketing. Marketing adalah memasarkan suatu barang atau produk yang sudah diketahui berapa harganya, sasarannya dan manfaatnya bisa langsung terasa. Sedangkan *fundraising* adalah kegiatan untuk berbuat baik, bisa dikatakan berdakwah tapi dengan konteks yang berbeda.

Seperti halnya pernyataan dari bapak Usep Zainul Arif. Menyatakan bahwa sistem *fundraising* berbeda dengan marketing. Kalau marketing aktifitasnya jelas menjual barang, barangnya ada, harganya berapa dan manfaatnya bisa terasa langsung. Sedangkan *fundraising* adalah aktivitas bagaimana kita menyakinkan orang untuk berbuat baik. Seperti orang berzakat pasti bertujuan berbuat baik, dia menunaikan kewajiban yang harus dia lakukan. Fungsi *fundraising* adalah mengingatkan. Jadi *fundraising* identik dengan berdakwah tapi dengan konteks yang berbeda.⁴⁷

Sistem *fundraising* tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya unsur-unsur yang bekerja. Berikut ini adalah unsur-unsur yang terdapat pada sistem *fundraising* dalam Dompot Dhuafa Jatim, yaitu :

a. Petugas

Suatu sistem *fundraising* tidak akan berjalan, tanpa adanya job deskripsi yang saling mendukung. job deskripsi masing-masing petugas berbeda-beda, tetapi masih satu tujuan. Tujuan dari masing-masing job deskripsi adalah agar tujuan dari lembaga Dompot Dhuafa Jatim dapat tercapai. Tugas-tugas atau job deskripsi setiap divisi akan dapat berjalan maksimal, jika didukung oleh seluruh petugas dalam masing-masing divisi. Setiap divisi tersebut diberi tugas oleh pimpinan. Tugas-tugas diberikan bertujuan agar setiap divisi mempunyai tugas atau tanggung jawab

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Usep Zainul Arif, Pimpinan Pincab. Dompot Dhuafa Jatim, 23 Mei 2013, jam 16.45 WIB.

yang pasti. Dengan adanya tugas dan tanggung jawab yang pasti tersebut, para petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diberikan. Berikut job deskripsi divisi *fundraising* dan tugas-tugas perdivisi.⁴⁸

- 1) Strategi *Partnership* & Even Kreatif
 - (a) Target penghimpunan ZISWA
 - (b) Pencapaian donatur baru, retail, *outlet* dan *cooperate*
 - (c) Memaksimalkan pemanfaatan media (cetak, elektronik dan sosial media)
 - (d) Event kreatif
 - (1) Kerjasama skala wilayah provinsi
 - (2) Kerjasama even komunitas hobi
 - (3) Kerjasama pengajian kantor
 - (4) *Car Free Day*
 - (e) Terlaksananya MoU kerjasama, CSR dan *outlet*
- 2) Donatur *Relantionship* (Media *Champaign*)
 - (a) Target penghimpunan ZISWA
 - (b) Pencapaian donatur baru, retail, *outlet* dan *cooperate*
 - (c) Memaksimalkan pemanfaatan media luar ruang
 - (d) Even kreatif untuk layanan donatur
 - (e) Melayani donatur baik komunikasi atau pun keluhan donatur

⁴⁸ Dokumentasi Dompok Dhuafa Jatim

(f) Program penambahan kelengkapan data donatur baru dan data prospek

3) *Design& Media Komunikasi*

(a) Target penghimpunan ZISWA

(b) Pencapaian donatur baru, retail, *outlet* dan *cooperate*

(c) Memaksimalkan pemanfaatan media (sosial media)

(d) Desain grafis tiap tema

(e) Pengadaan buletin terbit tepat waktu

b. Dana

Dana Dompot Dhuafa Jatim dibagi menjadi dua yaitu, pemasukan dan pengeluaran. Dana pemasukan diperoleh dari Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWA), pribadi atau personal dan perusahaan. Sedangkan pengeluaran digunakan untuk penyaluran dan penghimpunan. Penyaluran diberikan kepada yang membutuhkan atau yang berhak, *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat) sedangkan penghimpunan untuk membiayai program-program yang ada di Dompot Dhuafa Jatim sendiri. Programnya meliputi bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Dana yang dikeluarkan melalui penghimpunan memang digunakan untuk membiayai program-program yang ada di Dompot Dhuafa Jatim, tetapi dengan cara ini sebenarnya bisa terjadi

kegiatan *fundraising* (penggalangan dana). Semakin banyak program yang ada dan dana yang disalurkan melalui program tersebut berjalan dengan baik maka akan menarik donatur memilih Dompot Dhuafa Jatim untuk berdonasi. Karena mereka percaya dana yang telah didonasikan akan disalurkan tepat sasaran kepada mereka yang berhak menerima (*mustahiq*).

c. Jasa atau Pelayanan

Donatur yang akan berdonasi di Dompot Dhuafa telah disediakan beberapa macam jasa atau pelayanan yang akan memuaskan dan mempermudah dalam berdonasi. Jasa atau pelayanan yang ada di Dompot Dhuafa Jatim, yaitu: Pelayanan Pembayaran Donasi melalui Rekening, Pelayanan Jemput Zakat, Layanan Konsultasi Zakat, Kalkulator Zakat dan Donasi Rohingya.

Pelayanan pembayaran donasi melalui rekening yang disediakan berjumlah enam rekening, tidak ada penambahan dalam jumlah rekening karena setiap cabang Dompot Dhuafa hanya diberikan enam rekening saja. Tiga rekening untuk zakat dan tiga rekening untuk infak & shadaqah. Pemisahan rekening dilakukan karena dalam syariat islam antara zakat dan infak & shadaqah berbeda jenis hukumnya. Zakat berhukum wajib dan harus dikeluarkan bila mencapai satu nisab sedangkan infak & shadaqah

adalah pemberian sedekah yang dilakukan secara sukarela dan hukumnya sunnah.

d. Peralatan

Sistem *fundraising* tentu memerlukan peralatan atau alat pendukung. Tanpa adanya peralatan yang mendukung dapat dipastikan akan menghambat sistem kerja setiap unsur *fundraising*. Adanya peralatan ini untuk mempermudah dan memperlancar dalam kegiatan *fundraising*.

Peralatan yang ada di Dompot Dhuafa Jatim dibagi menjadi dua yaitu bergerak dan tidak bergerak. Peralatan yang bergerak meliputi kendaraan seperti motor, komputer/laptop, faxmail, telepon/handphone dan lain-lain. Sedangkan peralatan yang tidak bergerak seperti gedung kantor Dompot Dhuafa Jatim.

Dompot Dhuafa Jatim saat ini akan berencana menambah peralatan bergeraknya yaitu mobil ambulans. Penambahan peralatan ini terkait dengan program kesehatan guna untuk memaksimalkan dalam segi pemberian pelayanan kepada *mustahiq* yang sakit dan meningkatkan sistem *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim itu sendiri.

e. Metode

Metode yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jatim dalam sistem *fundraising* adalah menggunakan metode serangan udara dan serangan darat. Serangan udara melalui televisi, radio sedangkan serangan darat melalui spanduk, pamflet, balio.⁴⁹ Selain itu metode yang dilakukan adalah metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung (*direct fundraising*) adalah sistem *fundraising* interaktif yang menggunakan satu atau lebih media komunikasi untuk menghasilkan tanggapan atau donasi yang dapat diukur pada suatu lokasi. Kelebihan dan kekurangan dari *direct fundraising*, yaitu :⁵⁰

- 1) Kegiatan ini cocok sebagai strategi *fundraising* retail (personal).
- 2) Sasarannya adalah individu sedikit untuk lembaga.
- 3) Besar donasi tiap donatur tidak besar, namun mengandalkan jumlah donatur yang banyak.
- 4) Strategi ini biasanya dilakukan untuk lembaga publik yang memiliki program umum dan tidak elitis.
- 5) Biayanya cukup besar maupun respon dapat diukur.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan BapakUsep Zainul Arif, Pimpinan Pincab. Dompot Dhuafa Jatim, 23 Mei 2013, jam 16.45 WIB.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan BapakUsep Zainul Arif, Pimpinan Pincab. Dompot Dhuafa Jatim, 23 Mei 2013, jam 16.45 WIB.

Direct fundraising yang dilakukan meliputi kampanye, iklan respon, *direct mail*, *telemarketing*, *direct dialogue*, dan konter. Berikut ini penjelasannya:

- 1) Program kampanye dilakukan dengan berbagai kegiatan yang fungsinya memberi informasi langsung dan mengajak sasaran (donatur) untuk berdonasi.
- 2) Iklan respon adalah pesan dengan bermacam media dapat dibuat agar mampu memudahkan pembacanya dengan untuk memberi tanggapan langsung. Pesan ini dapat berbentuk iklan koran, sms, bbm, poster, kartu balasan dan lain-lain.
- 3) *Directmail* adalah pengiriman surat penawaran yang ditujukan langsung kepada para calon donatur. Sekarang *direct mail* bisa dilakukan melalui *direct mail electronic* seperti *faxmail*, email, bbm, voice mail, mobile mail sms & mms.
- 4) *Telemarketing* adalah salah satu bentuk *direct marketing* yang efektif terutama untuk donasi berulang. *Telemarketing* mampu memberikan kesan dekat dan interaktif.
- 5) *Directdialogue* adalah kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan dan pertemuan dengan prospek. Kegiatan ini mengandalkan *salesmanship* yang kuat dari para agent.

Kekuatan data prospek dan jumlah kunjungan akan meningkatkan hasil teknik *fundraising* ini.

- 6) Konter adalah alat *fundraising* langsung yang cukup baik. Konter akan memberikan interaktifitas yang terbaik kepada donatur. Konter bergerak dapat dilakukan untuk menjangkau wilayah tertentu dan dapat bekerjasama dengan outlet produk lainnya melalui kerjasama.

Sedangkan *Fundraising* secara tidak langsung adalah kebalikan dari *fundraising* secara langsung yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan untuk tujuan *fundraising* dengan memanfaatkan program secara tidak langsung. Bentuk *fundraising* secara tidak langsung adalah pemotongan penjualan, produk campuran, kerjasama promo *charity*, dan *event fundraising*. Berikut penjelasannya:

- 1) Pemotongan penjualan, kegiatan ini terlaksana dengan kerjasama Dompot Dhuafa Jatim dengan produsen penjual produk tertentu untuk waktu tertentu. Pengumpulan donasi dilakukan dengan kompensasi donasi tertentu untuk setiap pembelian produk. Contohnya setiap pembelian produk makanan ini maka Rp. 1000,- akan didonasikan untuk beasiswa dhuafa.

- 2) Produk campuran (*mixproduct*) untuk *fundraising* dilakukan dengan kerjasama dengan produk pembayaran tertentu. Contohnya mix product investasi dengan produk wakaf. Setiap dana yang disetor adalah 90% investasi dan 10% wakaf tunai. *Mix product* ini dapat dikembangkan ke berbagai produk pembayaran lainnya seperti asuransi, iuran, pembayaran sekolah dan lain-lain.
- 3) Kerjasama promo *charity*, kegiatan ini berupa kerjasama kampanye *charity* dengan lembaga atau perusahaan lain. Kegiatan ini berupa aktifitas komunikasi promo bersama suatu program untuk menghasilkan respon donasi bagi sebuah kegiatan *charity* tertentu, atau dengan kesepakatan dana yang terkumpul dibagi menjadi dua bagian.
- 4) *Event fundraising* berbeda dengan malam penggalangan dana yang dilakukan dengan cara langsung, maka *eventfundraising* adalah *event* biasa yang diselenggarakan dengan maksud sosial. Contohnya adalah Golf Peduli, Sepeda Santai, Umroh Sosial dan lain-lain yang dilaksanakan dengan maksud memanfaatkan keuntungan *event* untuk program sosial. Kegiatan ini dapat bersifat massal dengan pendaftaran

dengan biaya yang terjangkau. Biaya penyelenggaraan harus dapat ditutup oleh pendapatan sponsor.

f. Donatur

Donatur di dalam Dompot Dhuafa Jatim dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu donatur tetap dan donatur tidak tetap. Untuk kemudahan mendaftar menjadi donatur baru di Dompot Dhuafa Jatim bisa melalui dua cara, yaitu melalui sms, fax dan melalui website. Melalui website dengan mengisi formulir. Formulir donatur baru untuk lebih jelas terungkap dalam lampiran 2.

Bagi donatur tetap Dompot Dhuafa Jatim akan mendapat kiriman laporan konsolidasi informasi donasi serta program-program pemberdayaan yang dikirim sesuai kesediaan setiap bulannya dan informasi-informasi terbaru yang dibutuhkan. Ada beberapa kriteria berdonasi di Dompot Dhuafa yang bisa dipilih oleh para donatur. seperti berdonasi setiap bulan, berdonasi setiap bulan selama tiga bulan, berdonasi setiap bulan selama enam bulan. Untuk lebih jelas lihat lampiran 3.

Lembaga Dompot Dhuafa Jatim dalam menjaring dan menjaga loyalitas para donaturnya berupaya menyediakan layanan yang memudahkan donatur dalam memberikan sumbangan, serta mengemasnya dalam suatu kemasan yang menarik, khas, berkualitas, menampilkan citra modern, dan multi-guna. Salah satu

produk nyata bernilai plus yang dibuat Dompot Dhuafa Jatim adalah kartu keanggotaan. Kartu keanggotaan adalah upaya penggalangan dana dengan cara merekrut individu atau kelompok menjadi donatur tetap, anggota lembaga atau partisipan program.

Kartu keanggotaan yang diberikan Dompot Dhuafa Jatim adalah Kartu Ukhuwah (KU). KU adalah kartu keanggotaan bagi donatur tetap yang diterbitkan Dompot Dhuafa Jatim bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sehingga menambah nilai fungsi bagi anggotanya.

Dalam pelaksanaan unsur-unsur sistem *fundraising* sudah sesuai dengan landasan berdasarkan kebijakan Pimpinan Dompot Dhuafa Jatim dan peraturan pemerintah berdasarkan undang-undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan dari setiap unsur-unsur sistem *fundraising* tersebut sesuai dengan kebijakan pimpinan yang berpedoman pada peraturan undang-undang yang berlaku. Aturan-aturan tersebut disesuaikan dengan kemampuan-kemampuan dari para anggotanya.

2. Fungsi Unsur-unsur Sistem *Fundraising*

Dalam suatu organisasi atau lembaga, fungsi dari sebuah sistem mempunyai pengaruh dari jalannya sebuah sistem tersebut. Fungsi dari adanya penerapan sistem *fundraising* adalah untuk penggalangan dan penghimpunan dana zakat. Fungsi ini bertujuan membantu mensejahterakan masyarakat yang tergolong berhak menerima zakat atau sebagai penghubung antara muzakki dan *mustahiq*. Sistem *fundraising* tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya unsur-unsur yang bekerja. Berikut ini adalah fungsi unsur-unsur *fundraising* yang terdapat pada tujuan *fundraising* yaitu :

a. Menghimpun Dana

Semua dana yang masuk dan keluar diatur dan dipertanggung jawabkan oleh divisi keuangan & *accounting*, sementara divisi *fundraising* itu berkewajiban mengatur budget kebutuhan *fundraising* yang diajukan kepada divisi keuangan & *accounting*. Dana masuk berasal dari Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf (ZISWA), perusahaan dan personal (retail). Penghimpunan dana yang dilakukan di Dompet Dhuafa Jatim adalah dengan memaksimalkan dari segi program-program yang berhubungan dengan *fundraising*.

Dana yang tersedia difungsikan untuk program penyaluran dan penghimpunan. Penyaluran diberikan kepada *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat) sedangkan penghimpunan untuk membiayai program-program *fundraising* yang ada di Dompet

Dhuafa Jatim sendiri. Programnya meliputi bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan.⁵¹

1) Bidang Sosial

Dalam program ini difungsikan memberikan santunan kepada masyarakat dhuafa yang membutuhkan bantuan dasar dan mendesak. Program ini fokus dalam melayani *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat) yang mengeluhkan kesulitan. Program yang terdapat dalam bidang sosial antara lain :

(a) Layanan Masyarakat

Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) adalah lembaga yang menjadi ujung tombak pelayanan *mustahiq* secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan mereka yang mendesak. Penerima manfaatnya dari tahun 2010 samapi dengan saat ini berjumlah 121.012 orang.

(b) Kebencanaan

Jangan Tunggu Tenggelam adalah program yang difungsikan untuk membantu dalam kebencanaan. Bencana alam bisa saja datang kapan saja. Sebagai lembaga kemanusiaan, Dompot Dhuafa Jatim dituntut selalu sigap menangani keadaan darurat di lokasi bencana. *Disaster Management Center* (DMC) adalah unit reaksi cepat

⁵¹Hasil wawancara dengan Bapak Usep Zainul Arif, Pimpinan Pincab. Dompot Dhuafa Jatim, 23 Mei 2013, jam 16.45 WIB.

Dompot Dhuafa Jatim dalam bidang penanggulangan bencana. DMC beraksi berdasarkan keahlian dan informasi yang cepat. Penerima manfaatnya dari tahun 2010 sampai dengan saat ini adalah 19.102 kepala keluarga.

Gambar 4.2
Bantuan Untuk Korban Banjir di
Sampang, Madura



Sumber: Dokumentasi Dompot Dhuafa Jatim

(c) Pengentasan Pengangguran

Pengentasan pengangguran melalui program pelatihan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan teknis bebas biaya. Pelatihan ini meliputi otomotif, menjahit, perkayuan, *catering*, dan teknisi *handphone*. Penerimaan manfaat program ini mencapai 1.199 Jiwa.

2) Bidang Ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi yang menghususkan pada peningkatan kemandirian usaha kecil dan mikro berbasis

kelompok, seperti pedagang, petani, dan produsen kecil. Selain itu juga berfokus pada peningkatan kesejahteraan peternak melalui pemberian bibit ternak dan penggemukan ternak dan pendampingan peternak berbasis kelompok. Kemudian Program dirancang guna meningkatkan kesejahteraan petani melalui pelaksanaan pola pertanian sehat yang meminimalisasi penggunaan pestisida dan pengkayaan pupuk organik, Program ini dinamakan Pemberdayaan Petani Sehat. Lembaga Pertanian Sehat (LPS) Dompot Dhuafa berdiri pada bulan Juni 1999 dan berfungsi untuk meneliti dan mengembangkan sarana pertanian tepat guna untuk membantu petani kecil.

3) Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, terdapat program yang bernama Karena Sehat Milik Semua. Program ini memberikan pelayanan kesehatan gratis berbentuk layanan kesehatan cuma-cuma dan pos sehat. Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) merupakan lembaga non profit jejaring Dompot Dhuafa Jatim khusus di bidang kesehatan yang melayani kaum dhuafa secara paripurna melalui pengelolaan dana sosial masyarakat (ZISWAF- Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) dan dana sosial perusahaan. LKC memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma kepada peserta (member) yang telah terverifikasi. Di mana setiap calon penerima manfaat mendaftar ke LKC dan

kemudian disurvey oleh timsurvey. Jika lulus jadi member, maka akan diberikan kartu peserta yang berlaku satu tahun. Dengan adanya kartu peserta, penerima manfaat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama satu tahun tersebut. Penerima manfaatnya dari tahun 2010 sampai dengan saat ini adalah 30.530 kepala keluarga dan 82.680 jiwa.

Gambar 4.3
LKC Memperingati Hari Kesehatan Dunia di RSNU
Tuban



Sumber: Dokumentasi Dompot Dhuafa Jatim

4) Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, terdapat program yang bernama Peduli Anak Indonesia. Program ini bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan masyarakat dhuafa, melalui tiga fokus aktivitas: sekolah menengah unggulan bebas biaya bagi siswa dhuafa berprestasi (*SmartEkselensie*), pelatihan peningkatan kualitas guru (Makmal Pendidikan) dan beasiswa mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Murid-murid *SmartEkselensie* Indonesia adalah perwakilan dari seluruh

provinsi di Indonesia yang telah melalui beberapa tahap seleksi. Penerima manfaatnya dari tahun 2010 sampai dengan saat ini adalah berjumlah 25.783 orang.

Gambar 4.4
Penyerahan Bantuan Biaya Ujian di MI Baiturrahman Surabaya



Sumber: Dokumentasi Dompot Dhuafa Jatim

b. Menghimpun Donatur

Donatur di Dompot Dhuafa Jatim dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu donatur tetap dan donatur tidak tetap. Donatur dalam Dompot Dhuafa Jatim berfungsi secara materi dan non materi, secara materi memberikan pemasukan dana sedangkan non materi donatur bisa merekomendasikan kepada orang lain untuk berdonatur disana.

Lembaga yang melakukan kegiatan *fundraising* harus terus menambah jumlah donaturnya, termasuk Dompot Dhuafa Jatim sendiri. Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud metode

disini adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga dalam rangka menghimpun donatur dan dana dari masyarakat. Metode yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jatim dalam sistem *fundraising* dibagi menjadi dua, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

- 1) Metode *fundraising* langsung adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung yaitu proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri donatur muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser*(orang yang melakukan *fundraising*) lembaga Dompot Dhuafa Jatim, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia.
- 2) Sedangkan Metode *fundraising* tidak langsung adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap tanggapan donatur seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra

lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu.

Fungsi kedua metode tersebut digunakan untuk penunjang kegiatan dalam sistem *fundraising*. Karena tanpa adanya metode yang tepat maka keberlangsungan sistem *fundrasing* tidak dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan visi misi Dompot Dhuafa Jatim. Dengan penggunaan metode tersebut juga dapat meningkatkan jumlah donatur atau menghimpun donatur baru. Penggunaan kedua metode *fundraising* ini (langsung atau tidak langsung) memiliki kelebihan dan tujuannya sendiri-sendiri. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan Dompot Dhuafa Jatim mengkombinasikan kedua metode tersebut.

c. Menghimpun Sukarelawan

Petugas yang terdapat atau terlibat dalam sistem *fundraising* adalah devisi *fundraising*. Devisi *Fundraising* membawahi Strategi *Partnership&Event* Kreatif, Donatur *Relationship* (media *champaign*) dan *Design& Media* Komunikasi.

Jumlah anggota dalam setiap devisi *fundraising* ada target penghimpunan setiap tahunnya. Setiap orang akan di beri pengarahan untuk mencapai target nominal maupun jumlah donatur. Dompot Dhuafa Jatim dalam merekut anggota atau

sukarelawan dengan melalui cara bersosialisasi dan menyebarkan brosur. Cara ini dilakukan agar dapat menjangkau semua kalangan masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh Dompot Dhuafa Jatim. Para sukeralawan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini akan mendapat kompensasi walaupun nominalnya tidak terlalu besar, karena kembali lagi kegiatan ini dilakukan atas dasar ingin menolong atau ikut serta dalam kegiatan sosial.

Untuk bergabung menjadi *volunteer* (sukarelawan) di Dompot Dhuafa Jatim ada beberapa kriteria atau syarat yang harus dipenuhi. Kriteria atau persyaratan ini tidak selalu sama karena disesuaikan dengan kegiatan sosial yang akan dilakukan atau diadakan.

Gambar 4.5
Perekutan Anggota Sukarelawan Dompot Dhuafa Jatim



Sumber: Dokumentasi Dompot Dhuafa Jatim

Gambar 4.6
Brosur Sukarelawan Dompets Dhuafa Jatim



 **DOMPET DHUAFa**

Open Recruitment Dompets Dhuafa Volunteer

**Undangan spesial bagi Anda Pemuda-Pemudi Indonesia
"Bergabunglah sebagai volunteer Dompets Dhuafa JATIM"**
Mencetak SDM yang siap berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat
melalui sharing ilmu, pikiran, dan waktu di Bulan Ramadhan

"BE A PROFESSIONAL FUNDRAISER RAMADHAN 1434 H"

Persyaratan peserta:

- Muslim/ muslimah
- Usia maksimal 24 tahun
- Minimal SMA/ Sederajat
- Mahasiswa aktif D3/ S1 min semester 4, IPK min 2,75
- belum menikah
- Mempunyai SIM C
- Menarik dan komunikatif
- Berkomitmen selama Ramadhan

Fasilitas:

- Training kepribadian
- Training fiqh dan manajemen zakat
- Training komunikasi efektif
- Insentif
- Sertifikat

Kirimkan berkas lamaran Anda dengan melampirkan CV, Pas foto ukuran 4 x 6,
fotokopi ijazah (SMA), fotokopi KRS (mahasiswa), masukkan ke dalam amplop berkode FR.
Kirim ke alamat : Kantor Dompets Dhuafa JATIM.

Ruko RMI Blok B-32. Jl. Bratang Binangun, Surabaya. Telp: (031) 502 3290
Deadline pendaftaran tanggal 16 Juni 2013. CP : 085730489575 (Ika Wiwit Rahayu)
Info Pelaksanaan Training Fundraising tanggal: 22-23 Juni 2013.

Kuota terbatas !
Hanya 300 peserta
Tersebar di kota besar Jawa Timur :

Surabaya	Malang
Gresik	Jember
Sidoarjo	Madiun
Kediri	

**"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila
mengerjakan suatu pekerjaan maka ia melakukannya"**



 |  **DOMPET DHUAFa**

...Apapun Aktivitasmu
Apapun Hobimu... **Bergabunglah !!**

Kamu Pemuda - Pemuda Yang Memiliki
Kepedulian Terhadap Sesama ??
Atau Kamu Yang Cinta Terhadap Kemanusiaan ??

Siapkan dirimu menjadi
DOMPET DHUAFa Volunteer

 285ef1c2  DDJatim  Dompets Dhuafa Jatim

www.ddjatim.org

Sumber dokumentasi Dompets Dhuafa Jatim

d. Membangun Citra Lembaga

Proses *fundraising* (penggalangan dana) memiliki dua esensi. Pertama, membuat masyarakat terpanggil karena adanya suatu kegiatan atau keadaan yang mendorong masyarakat untuk memberikan dana atau berdonasi. Kedua, adanya program pendayagunaan yang dijalankan oleh sebuah lembaga, terjadinya proses komunikasi atau sosialisasi antara pengelola lembaga dan masyarakat umum, serta tersedianya sebuah cara bagaimana masyarakat dapat mengalirkan dananya. Itulah esensi proses penggalangan dana.

Aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jatim baik disadari atau tidak disadari akan membentuk citra lembaga itu sendiri. Adanya *fundraising* adalah sebagai penyampaian informasi dan interaksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam masyarakat.

Tujuan penggalangan dana bukan semata-mata mencari uang tapi sekaligus meningkatkan citra lembaga Dompot Dhuafa Jatim di hadapan masyarakat. Masyarakat tidak akan menganggap sebuah lembaga itu baik, jika tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat terutama masyarakat di sekitar organisasi itu berada. Dengan pembangunan citra, melalui kegiatan *fundraising* dan penyaluran dana, secara tidak langsung masyarakat

akan menjadi sarana promosi gratis bagi Dompot Dhuafa Jatim. Dari mulut ke mulut mereka akan menceritakan kepada masyarakat lainnya bahwa Dompot Dhuafa Jatim tersebut baik dan punya perhatian kepada masyarakat. Dengan demikian, dampak positif yang diperoleh adalah semakin banyaknya pendukung yang muncul secara tidak langsung dari masyarakat. Dampak lainnya yang terjadi dalam proses penggalangan dana adalah meningkatkan atau memperbanyak jumlah donatur.

e. Memuaskan Donatur

Jumlah donatur sangat berpengaruh terhadap sumber dana yang diterima. Karena itu adanya donatur tetap dan penambahan donatur baru sangat diperlukan untuk keberlangsungan program-program lembaga Dompot Dhuafa Jatim sendiri. Salah satu caranya adalah dengan memuaskan donatur.

Tujuan memuaskan donatur adalah tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya secara teknis dilakukan sehari-hari. Jika donatur puas, maka mereka akan mengulang lagi mendonasikan dananya di Dompot Dhuafa Jatim. Apabila donatur puas, mereka akan menceritakan Dompot Dhuafa Jatim kepada orang lain atau calon donatur secara positif. Kebalikannya kalau donatur tidak puas, maka ia tidak akan mengulang lagi dan menghentikan donasi di Dompot Dhuafa Jatim dan menceritakan

kepada orang lain atau calon donatur tentang lembaga ini secara negatif. Karena fungsi kegiatan *fundraising* adalah lebih banyak berinteraksi dengan donatur, maka secara otomatis kegiatan *fundraising* juga harus bertujuan untuk memuaskan donatur.

Di Dompot Dhuafa Jatim dalam memuaskan donatur adalah dengan cara memudahkan donatur berdonasi melalui jasa atau pelayanan yang diberikan. Berikut ini adalah jasa atau pelayanan yang terdapat di Dompot Dhuafa Jatim, yaitu : Pelayanan Pembayaran Donasi melalui Rekening, Pelayanan Jemput Zakat, Layanan Konsultasi Zakat, Kalkulator Zakat dan Donasi Rohingya.

1) Pelayanan Pembayaran Donasi melalui Rekening.

Rekening yang disediakan berjumlah enam rekening, tiga rekening untuk zakat dan tiga rekening untuk infak & shadaqah. Pengecekan untuk rekening sendiri dilakukan setiap sebulan sekali oleh petugas khusus yang bertanggungjawab atas rekening tersebut. Adapun rekening yang digunakan untuk zakat dan infak & shadaqah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Rekening Dompot Dhuafa Jatim

Zakat	Infak & Shadaqah
Bank Mandiri Cab. Darmo Raya 142 000 766 666 1	Bank Mandiri Cab. Darmo Raya 142 000 733 344 5
Bank BCA Cab. Pucang 064 047 2111	Bank BCA Cab. Pucang 064 070 2222 2
Bank Muamalat Cab. Darmo 000 012 451 1	Bank Jatim syariah 610 100 110 0

Sumber: Website Dompot Dhuafa Jatim

2) Pelayanan Jemput Zakat

Ada sebagian dari para donatur yang ingin berdonasi tetapi tidak tahu kemana harus berdonasi maka adanya pelayanan jemput zakat ini untuk memberikan kemudahan dalam berdonasi di Dompot Dhuafa Jatim. Wilayah yang dijangkau dalam jemput zakat ini sekarang masih sebatas wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Syarat dalam pelayanan jemput zakat ini minimal berdonasi sebesar Rp. 50.000,-. Waktu pelaksanaan jemput zakat adalah pada tanggal 20-10 setiap bulan.

3) Layanan Konsultasi Zakat

Konsultasi zakat adalah fasilitas yang difungsikan dalam bentuk tanya jawab. Konsultasi zakat dilakukan dengan dua cara yaitu secara *online* dan *offline*. Secara *online* melalui bbm, sms, twitter, email sedangkan secara *offline* melalui koran atau surat kabar dalam kolom khusus konsultasi zakat Dompot Dhuafa Jatim. Petugas yang bertanggungjawab dalam layanan konsultasi zakat adalah tim khusus konsultan zakat. Waktu yang disediakan dalam konsultasi zakat tidak terbatas atau bisa setiap waktu.

4) Kalkulator Zakat

Fasilitas ini difungsikan untuk membantu para donatur untuk menghitung besar zakat yang akan dikeluarkan. Dalam bulan

puasa atau bulan ramadhan kalkulator zakat bekerja sama dengan koran atau surat kabar membantu dalam penghitungan zakat. Untuk lebih jelasnya bentuk kalkulator zakat ada dalam lampiran 4.

5) Donasi Rohingya

Donasi rohingya adalah bentuk program bantuan kemanusiaan internasional, seperti bantuan untuk Rohingya, Palestina, Somalia, Syiriah. Dalam layanan donasi rohingya ini donasi yang diberikan bersifat infak terikat. Yang artinya orang berdonasi untuk membantu khusus untuk tujuan tertentu dan ada rekening sendiri. Dana yang ada untuk donasi rohingya tidak boleh digunakan untuk aktivitas lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menganalisis tentang hasil temuan yang ada di lapangan sesuai dengan teori yang cocok. Dengan kata lain bahwa tahap analisa ini menimbulkan temuan berdasarkan data di lapangan. Adapun data-data yang peneliti peroleh dari penelitian ini adalah menurut M.A. Makkasau, sistem adalah merupakan totalitas yang efisien dan efektif. Ia terdiri dari bagan yang terstruktur dan berinteraksi secara teratur dan saling berhubungan satu sama lain di dalam wadah yang dipengaruhi oleh aspek lingkungan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵²

⁵²M.A. Makkasau, 1985, *Metoda Analisa Sistem*, C.V. Sinar Baru, Bandung, hal.37

Sistem *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim dikelola dan dipertanggungjawabkan oleh divisi *fundraising*. Sistem *fundraising* tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak adanya kerjasama yang baik dari masing-masing petugas yang ada di divisi tersebut. Apabila satu unit di dalam organisasi atau lembaga mengalami gangguan atau tidak berjalan dengan baik, misalnya petugas yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman, maka unit lainnya pun akan terganggu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Unsur-unsur sistem dalam sebuah organisasi atau lembaga terdiri dari unsur tujuan, totalitas, lingkungan, masukan, keluaran, proses, dan balikan.⁵³ Seperti halnya sistem *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim telah menerapkan beberapa unsur yang saling berinteraksi satu sama lain tetapi masih dalam satu tujuan. Tujuan dari unsur-unsur tersebut adalah sama yaitu peningkatan sumber dana dan peningkatan jumlah donatur yang berdonasi di Dompot Dhuafa Jatim. Unsur-unsur sistem *fundraising* tersebut, yaitu: petugas, dana, jasa/pelayanan, peralatan, metode, dan donatur.

Unsur-unsur sistem *fundraising* di atas saling berkaitan satu sama lain fungsinya, jika salah satu unsur tidak berfungsi dengan baik maka akan mengganggu unsur-unsur yang lain. Seperti contohnya unsur petugas, fungsi petugas setiap divisi berbeda-beda namun mempunyai sasaran dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan donasi dan jumlah donatur.

⁵³M.A. Makkasau, 1985, *Metoda Analisa Sistem*, C.V. Sinar Baru, Bandung, hal.38

Dompot Dhuafa Jatim dalam melaksanakan kegiatan sistem *fundraisingnya* memerlukan tenaga sukarelawan. Perekutan anggota atau sukarelawan dilakukan melalui sosialisasi dan penyebaran brosur. Cara ini dilakukan agar dapat menjangkau semua kalangan masyarakat yang ingin berperan serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Dompot Dhuafa Jatim. Jumlah anggota sukarelawan dalam setiap divisi yang terdapat di divisi *fundraising* selalu ada target penghimpunan setiap tahunnya. Seluruh anggota sukarelawan akan diberi pengarahan atau *training* untuk mencapai target nominal maupun jumlah donatur. Setiap anggota sukarelawan akan mendapat kompensasi atas pekerjaannya, walaupun jumlah nominalnya tidak terlalu besar.

Dana yang diperoleh Dompot Dhuafa Jatim berasal dari Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf (ZISWA), pribadi atau personal, dan perusahaan. Dana yang sudah terkumpul difungsikan untuk program penyaluran dan penghimpunan. Penyaluran disalurkan kepada orang yang berhak (*mustahiq*) dan penghimpunan untuk membiayai program yang berhubungan dengan kegiatan *fundraising*.

Dompot Dhuafa Jatim memberikan kemudahan donatur dalam berdonasi dengan menyediakan berbagai jasa atau pelayanan. Dengan adanya jasa atau pelayanan ini akan menarik minat donatur untuk berdonasi dan ini berarti akan menambah dana yang masuk ke Dompot Dhuafa Jatim. Berikut ini jasa atau pelayanan yang diberikan, yaitu:

pelayanan pembayaran donasi melalui rekening, pelayanan jemput zakat, layanan konsultasi zakat, kalkulator zakat, dan donasi rohingya.

Sistem *fundraising* tentu memerlukan peralatan yang mendukung kegiatan *fundraising*. fungsi adanya peralatan ini untuk memperlancar dan memudahkan dalam kegiatan sistem *fundraising*. Peralatan yang digunakan di Dompot Dhuafa terbagi menjadi dua, yaitu peralatan bergerak dan tidak bergerak. Peralatan bergerak seperti kendaraan, laptop/komputer, telepon, faxmail sedangkan peralatan tidak bergerak seperti gedung Dompot Dhuafa Jatim.

Sistem *fundraising* tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sebuah metode. Metode yang dilakukan Dompot Dhuafa Jatim ada dua, yaitu metode langsung (*direct fundraising*) dan metode tidak langsung (*indirect fundraising*). Fungsi dari kedua metode ini sama-sama mendukung dalam kegiatan *fundraising*. Kedua metode ini dapat difungsikan secara fleksibel dengan cara mengkombinasikan. selain itu memudahkan akses donatur yang ingin berdonasi di Dompot Dhuafa Jatim.

Donatur di Dompot Dhuafa Jatim terbagi menjadi dua, yaitu donatur tetap dan donatur tidak tetap. Donatur Dompot Dhuafa Jatim dapat berfungsi secara materi dan non materi. Berfungsi secara materi dengan memberikan pemasukan dana atau berdonasi sedangkan berfungsi secara non materi adalah donatur bisa merekomendasikan kepada orang lain untuk berdonasi di Dompot Dhuafa Jatim. Keberadaan donatur tetap

sangat diperlukan untuk keberlangsungan program-program yang berhubungan dengan sistem *fundraising* dan sangat berpengaruh terhadap sumber dana yang diterima.